

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era persaingan pasar global dewasa ini, tuntutan konsumen atas peningkatan kualitas produk dan jasa bertambah. Terjadi pula peningkatan penawaran produk dan jasa dengan harga lebih bersaing di China, Vietnam, dan India (Dale, 2003). Persaingan yang sangat tajam pada era perdagangan bebas sekarang yang berdampak pada Indonesia, adapun dampak positifnya yaitu memberi peluang bagi Indonesia untuk mengeksport produk-produk yang semakin meluas, sedangkan dampak negatifnya banyak pesaing Indonesia yang sama-sama memiliki produk-produk yang tak kalah baik kualitasnya dengan kualitas produk Indonesia. Pengendalian kualitas merupakan salah satu fungsi penting bagi suatu perusahaan.

Menurut (Gasperz, 2007). Pengendalian kualitas merupakan teknik atau aktivitas yang terencana untuk mencapai dan mempertahankan kualitas suatu produk atau jasa sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan dapat memenuhi kepuasan konsumen. Perusahaan yang tidak memiliki kualitas yang baik akan sulit bersaing dengan produk lain dipasar serta mengancam keuntungan dan keberlangsungan operasi perusahaan dimasa mendatang, begitu pula sebaliknya perusahaan yang memiliki kualitas yang baik akan mampu bersaing dengan produk lainnya dan profitabilitas terus meningkat dimasa yang akan mendatang. Permasalahan yang sering timbul pada proses produksi dan mempengaruhi kualitas merupakan adanya produk rusak, sehingga memerlukan langkah atau cara untuk memecahkan cara tersebut agar kualitas produk tersebut dapat berjalan dengan baik.

Pada zaman modern ini dibutuhkan suatu material yang layak untuk dijadikan bahan bangunan. Pembuatan suatu bangunan haruslah menggunakan bahan atau material yang bagus agar bangunan yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan. Material yang sering digunakan dalam pembuatan bangunan salah satunya adalah batu bata. Batu bata merupakan bahan bangunan yang digunakan untuk pembuatan konstruksi bangunan, dibuat dari tanah atau tanpa campuran bahan lain, dibakar pada suhu yang tinggi ($> 1000\text{ }^{\circ}\text{C}$) hingga

mengeras dan tidak dapat hancur lagi jika direndam dalam air. Bahan baku dari batu bata adalah tanah liat atau tanah lempung (Rochadi dkk, 2007).

Saat ini banyak masyarakat yang merintis Usaha Kecil Menengah (UKM) ini merupakan kelompok usaha yang paling banyak diminati, kemampuan di bidang wirausaha oleh setiap masyarakat dapat menghasilkan sebuah efek berantai bagi perubahan ekonomi dan sosial. Kewirausahaan akan memperkaya dan memperkuat masyarakat agar mampu melewati perjalanan panjang menuju kesejahteraan dan meraih kehidupan yang lebih baik lagi.

Usaha pembuatan batu bata merupakan salah satu kelompok usaha mikro, usaha ini dikelola oleh seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan, masyarakat memanfaatkan sumber daya alam tanah merah didekat lingkungan rumah sebagai bahan baku pembuatan batu bata. UKM tersebut terletak di Jalan Lintas Sumatera KM 59 yang didirikan oleh Budi Santoso pada tahun 2013. Saat ini usaha batu bata press hanya memiliki satu tempat usaha saja, harga batu bata dijual dengan kisaran harga mulai Rp.350/batang batu bata sampai dengan 650/batang hal ini tergantung dengan jarak pengantaran batu bata press.

Produksi batu bata ini sering mengalami penurunan kualitas akibat adanya produk cacat yang terjadi selama proses produksi. Kerusakan yang terjadi diantaranya adalah kualitas batu bata yang tidak memenuhi standar, beberapa ketidaksesuaian antara bentuk yang tidak sesuai (penyok), patah, sompel yang tidak sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan.

Cacat pada sebuah produk dapat disebabkan oleh kesalahan pemilihan bahan baku maupun disebabkan kesalahan pada proses produksi. Kesalahan tersebut bahkan dapat menyebabkan tingginya tingkat kecacatan sampai 36,21%. Faktor yang menyebabkan cacat pada pembuatan produk ini seperti kualitas bahan baku, cuaca yang buruk, suhu udara yang panas, sirkulasi udara yang buruk, *human eror* dan keadaan peralatan yang sudah tidak baik hal ini akan mempengaruhi produktifitas UKM. (Hemawan, 2014). Agar produk cacat dapat dikurangi seharusnya dilakukan pengendalian produksi dari awal sampai akhir proses produksi selesai, produk cacat tersebut dapat diminimasi. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengendalian produk cacat seperti SPC, *old seven tools*, *new seven tools* dan lain-lain. Untuk mengetahui jenis cacat kecacatan dan faktor yang

paling berpengaruh terhadap produk cacat adalah dengan menggunakan metode *new seven tools*. (Hemawan, 2014).

Penggunaan metode ini dianggap efektif dan efisien karena penggunaan alat bantu dengan menggunakan metode *New Seven Tools* untuk mengetahui dan mengidentifikasi akar dari penyebab-penyebab dari permasalahan yang ada didalam produksi batu bata press. Selanjutnya dilakukan penerapan konsep *kaizen* yang bertujuan untuk memberikan alternatif dan solusi dari permasalahan tersebut dan usaha berkelanjutan untuk melakukan perbaikan suatu proses yang ada pada sebuah perusahaan ataupun perindustrian. (Fatkhurrohman 2016).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terdapat permasalahan yaitu terjadinya penurunan kualitas akibat adanya produk cacat yang terjadi selama proses produksi. Kerusakan bentuk batu bata patah, penyok dan sompel yang disebabkan karena salah satu faktor diantaranya tanah yang kurang bagus. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan perbaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi dengan menggunakan metode *new seven tools* diantaranya yaitu diagram hubungan dan *tree* diagram. Penggunaan dari dua *tools* ini memperlihatkan bahwa kedua *tools* saling melengkapi untuk memecahkan permasalahan selain itu dua *tools* ini merupakan alat yang mudah dipahami saat pengumpulan data dan merumuskan masalah-masalah yang ada. Selanjutnya dilakukan usulan perbaikan dengan konsep *kaizen*, konsep ini diterapkan bertujuan untuk melakukan peningkatan secara terus-menerus ke arah yang lebih baik terhadap proses produksi batu bata press, sehingga dapat mengurangi pemborosan dan menghindari dari berbagai faktor yang ada.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan atas perumusan masalah diatas adalah:

1. Mengidentifikasi cacat yang paling dominan.
2. Mencari penyebab cacat dengan menggunakan *tools relationship* diagram dan dikelompokkan menjadi *tree* diagram.

3. Melakukan perbaikan dengan menggunakan konsep *kaizen* untuk mengurangi cacat pada batu bata press.

1.4. Batasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk mengurangi lingkup permasalahan supaya pembahasan tidak menyimpang dari tujuan penelitian dan menghindari dari pembahasan diluar permasalahan. Adapun pembahasan masalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian dilakukan di departement produksi
2. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *new seven tools* (diagram hubungan dan *tree diagram*).
3. Konsep yang digunakan konsep *kaizen 5W + 1H*.
4. Sampel data pada bulan Agustus 2020.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam bentuk laporan tugas akhir dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan teori-teori untuk menunjang penelitian serta yang menjadi landasan pemecahan masalah yang dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan kerangka pemecahan masalah yang digunakan untuk memperoleh solusi dari permasalahan yang ada. Terdapat penjelasan masing-masing langkah yang dilakukan dalam penelitian dan *flowchart* pemecahan masalah.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan data-data yang diperlukan dalam penelitian serta proses pengolahan data berdasarkan prosedur dan metode yang digunakan.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang analisis dan interpresentasi dari hasil pengumpulan dan pengolahan data yang berorientasi pada tujuan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan serta saran masukan yang berguna agar diperoleh penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN